

Sinergitas Guru dan Orang Tua sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa

Oleh:

Ahnaf Iqbaal Arrazzaq

Anita Puji Astutik

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Akhlak merupakan sifat bawaan manusia. Akhlak juga dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar yang dimulai dari suatu proses latihan. Hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan bermula dari dorongan jiwa untuk mudah melakukan suatu tindakan tanpa melalui proses berpikir.

Peran orang tua serta guru disini sangat vital. Karena orang tua sebagai madrasah atau sekolah pertama bagi anak, sedangkan guru merupakan seseorang yang menggantikan orang tua di sekolah. Sebagai sosok yang penting, maka sudah seharusnya orang tua maupun guru memberikan pembelajaran dengan metode yang tepat. Orang tua maupun guru bisa menjadi motivator bagi anak maupun siswa. Jika anak melakukan kesalahan atau mendapatkan nilai yang kurang memuaskan mungkin tidak dengan memarahinya, tetapi dengan memotivasi mereka. Tanyakan alasannya, kenapa dia melakukan itu dan kenapa hal itu bisa terjadi. Setelah mendapatkan jawaban itu maka berikanlah nasehat atau motivasi pada anak atau siswa. Sehingga anak atau siswa tidak ada rasa tidak suka pada orang tua ataupun guru. Banyak siswa melakukan tindakan atau akhlak tercela karena banyak faktor. Salah satunya dari lingkungan keluarga. Artinya adalah suatu permasalahan dalam lingkungan keluarga yang membuat anak atau siswa tersebut melakukan kenakalan atau akhlak yang tercela.

Rumusan Masalah dan Tujuan

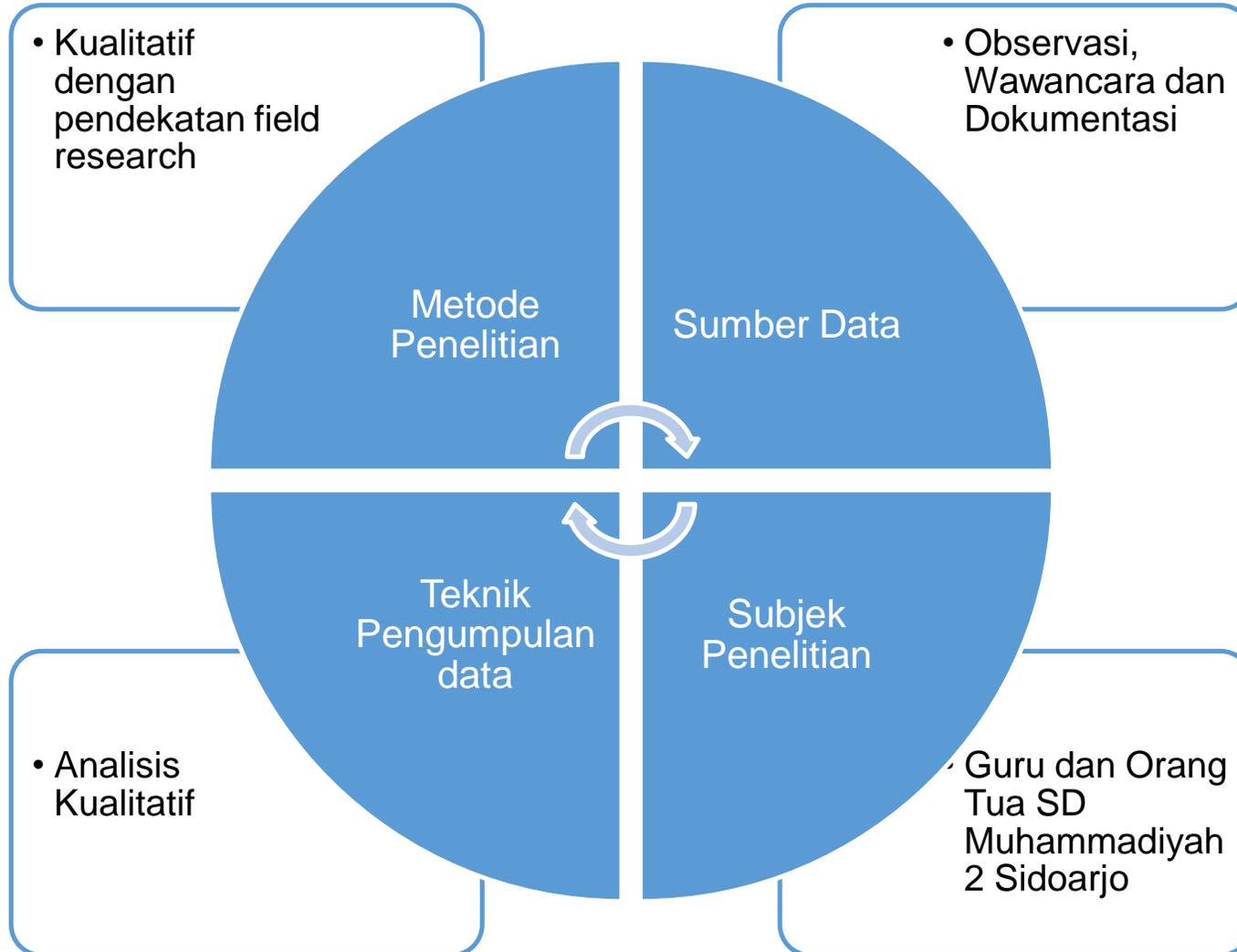
Rumusan Masalah:

Bagaimana peran guru dan orang tua serta dengan cara yang bagaimana dalam membentuk Akhlak siswa

Tujuan:

Menganalisis peran serta cara yang digunakan oleh guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa yang baik

Metode



Hasil dan Pembahasan

Guru memiliki tiga peranan penting dalam membentuk akhlak siswa. Pertama, Guru sebagai pendidik. Guru harus mampu mendidik siswa sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Jika berkaitan dengan akhlak, maka guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai akhlak. Kedua, Guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar dipundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental yang profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guna membentuk akhlak siswa yang baik maka, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran guru dapat membentuk dan menilai akhlak siswa. Ketiga, Guru sebagai pelatih. Dalam proses pembelajaran, guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Tanpa latihan siswa akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Jadi, untuk membentuk akhlak siswa tidak bisa dilakukan hanya dengan teori saja namun, juga diberikan contoh yang konkret dari guru tersebut serta dilakukan pembiasaan di sekolah maupun di rumah.

Orang tua adalah sosok yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua yang menjadi seorang pendidik pertama kali bagi anak, anak banyak meniru dari perilaku dari orang tuanya. Peran orang tua adalah kewajiban dalam memberikan pemahaman serta pengetahuan seperti pengetahuan terkait agama yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga terbentuknya anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa maupun agama. Orang tua juga sebagai penyelamat anak baik di dunia maupun di akhirat. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak sangatlah penting karena orang tua sebagai tolak ukur dan teladan bagi anak karena orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Orang tua bisa menjadi motivator bagi anaknya. Orang tua sebagai motivator adalah proses seseorang menjadi pendorong serta penggerak agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Orang tua sebagai motivator sangatlah penting untuk perkembangan anak. Maka, ketaatan pada agama ataupun perilaku lainnya akan lebih positif yang mana merupakan kebiasaan dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan perilakunya sebab sebagai contoh bagi anak-anak itu sangatlah penting.

Dalam pembentukan akhlak siswa, maka tentu harus ada sinergitas antara guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus memiliki komunikasi dan koordinasi yang baik. Segala sesuatu harus bisa di komunikasikan serta di koordinasikan antara satu sama lain. Guru terbuka terkait program-program yang akan dilaksanakan di sekolah dan orang tua harus bisa membantu ketika anak berada di rumah. Sehingga program-program yang sudah disusun oleh sekolah dapat berjalan dengan lancar serta, tujuan untuk menciptakan kepribadian serta akhlak yang baik pada anak dapat terwujud.

Maka, sinergitas antara guru dan orang tua menjadi sangatlah penting. Ada beberapa poin untuk memaksimalkan sinergitas tersebut. Pertama, orang tua dan guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam melakukan pembinaan agama islam dan orang tua sebisa mungkin meluangkan waktunya secara khusus untuk memberikan pembinaan akhlak pada anaknya. Kedua, memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya pembinaan akhlak sangatlah penting bagi anak. Khususnya ketika anak sedang berada di luar rumah. Ketiga, agar anak bisa istiqomah karena kadang-kadang anak juga tidak patuh pada orang tua maupun gurunya. Maka, perlu adanya nasihat yang lebih dan juga bisa menggunakan metode *reward* dan *punishment*.

Temuan Penting Penelitian

Di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sendiri memiliki program-program yang melibatkan orang tua dan Guru bersinergi. Salah satunya adalah *guest teacher* yakni melibatkan orang tua sebagai pengajar di sekolah. Jadi anak-anak belajar yang mengajarkan orang tua. Selain itu, sekolah membentuk sebuah comitte yang di mana didalam nya berisikan guru dan orang tua. Para wali kelas juga membuat sebuah grup wali murid. Hal ini bertujuan untuk segala informasi dari sekolah, informasi terkait anak-anak itu bisa sampai langsung kepada orang tua. Sehingga orang tua mengetahui bagaimana anak-anak mereka di sekolah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang Dimana zaman sekarang Guru dan Orang tua harus bisa menjadi motivator bagi anak-anaknya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai penghubung antara sekolah dan wali murid dalam hal kebijakan serta program-program sekolah. Sehingga hubungan serta sinergitas antara guru, sekolah dan orang tua berjalan dengan baik.

Referensi

- [1] “04_Singgih+43-58”.
- [2] I. F. Hasanah and U. Hasanah, “PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IBNU SINA DAN RELEVANSINYA DI ERA MODERN,” *ISTIGHNA*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [3] S. Habibah, “AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, vol. 1, no. 4, pp. 73–87, 2015.
- [4] R. Faishol, M. E. Fadlullah, F. Hidayah, A. A. Fanani, and Y. Silvia, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTs AN-NAJAHIIYYAH,” 2021.
- [5] J. Kajian Islam and M. Judrah, “AL-QALAM PEMBINAAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK,” vol. 8, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- [6] “576-1017-1-SM”.

Referensi

- [7] S. M. Ayu and J. Junaidah, “Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, vol. 8, no. 2, pp. 210–221, Jan. 2019, doi: 10.24042/alidarah.v8i2.3092.
- [8] “17844-Article Text-53984-2-10-20230714”.
- [9] M. Wally, “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA,” 2021.
- [10] D. A. Ramadhani and M. Muhroji, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4855–4861, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2960.
- [11] Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 154–164, Jun. 2022, doi: 10.55657/tajis.v1i2.50.
- [12] A. Wahyuni and A. Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak.”
- [13] “garuda771237”.
- [14] F. Amalia, R. Arifin, and A. B. Tjahjono, “Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2 Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child’s Moral Education In The Family,” 2019.
- [15] J. Kajian Islam and M. Judrah, “AL-QALAM PEMBINAAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK,” vol. 8, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Referensi

- [16] M. Guru, P. Sdn, R. Rasau, K. Tanjab, and T. Abstrak, “Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak,” 2020.
- [17] L. Teori and A. K. Teori, “BAB II.”
- [18] E. F. Wahyuningtyas,) Afga, and S. Rifai, “KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA THE COLLABORATION BETWEEN TEACHER AND PARENTS AND THE INFLUENCE ON THE STUDENT ATITUDES 1).”
- [19] H. Sidik, A. Tafsir, and M. Setiawan, “KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut,” 2021.
- [20] W. Sari and F. A. Wahyuni, “Efektivitas Buku Penghubung sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak,” 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>
- [21] “438-File Utama Naskah-2449-1-10-20221230”.

